

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap variabel kinerja keuangan yang terdiri dari *Profit Margin*, ROA, ROE, dan NPL pada BMT Forsitama dan BMT Batik Mataram tahun 2011-2015. Maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan BMT ditinjau dari rasio *Profit Margin* pada tahun 2011-2015 cenderung meningkat. Akan tetapi jika mengacu kepada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, *Profit Margin* BMT Forsitama dan BMT Batik Mataram perolehan kinerjanya masih kurang baik karena komposisinya kurang dari 5 persen dari yang ditetapkan.
2. Analisis kinerja keuangan BMT ditinjau dari rasio ROA pada tahun 2011-2015 cukup bagus. Akan tetapi jika mengacu kepada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, ROA BMT Forsitama dinyatakan perolehannya cukup baik karena komposisinya lebih 0,256 persen dari komposisi yang ditetapkan 3 persen. Sedangkan komposisi ROA BMT Batik Mataram masih rendah karena kurang dari 3 persen.
3. Analisis kinerja keuangan BMT ditinjau dari rasio ROE pada tahun 2011-2015 cukup bagus. Jika mengacu kepada Peraturan Deputi Bidang

Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, ROE BMT Forsitama dan BMT Batik Mataram sudah bagus karena lebih dari komposisi yang ditetapkan 3 persen.

4. Analisis kinerja keuangan BMT ditinjau dari rasio NPL pada tahun 2011-2015 cenderung berfluktuatif. Jika mengacu kepada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, NPL BMT Forsitama cukup bagus karena kurang dari komposisi yang ditetapkan 5 persen. Sedangkan NPL pada BMT Batik Mataram masih tergolong tinggi karena melebihi dari komposisi yang telah ditetapkan sebesar 5 persen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. BMT Forsitama dan BMT Batik Mataram perlu memperbaiki efisiensi usahanya dengan lebih berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan, serta BMT harus lebih efisien dalam penggunaan biaya-biaya operasionalnya. Hal tersebut agar dapat meningkatkan nilai *Profit Margin* ditahun-tahun mendatang.
2. Bagi BMT Forsitama secara umum kinerja keuangan jika ditinjau dari rasio ROA cukup bagus akan tetapi kenaikannya masih rendah. Sehingga BMT Forsitama harus menjaga nilai ROA BMT guna meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan dengan cara mengelola dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai ROA. Sedangkan bagi BMT Batik Mataram, perlu ada penyusunan strategi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan nilai ROA BMT karena pertumbuhannya masih di bawah komposisi yang ditetapkan.

3. Bagi BMT Forsitama dan BMT Batik Mataram secara umum kinerja keuangan dari rasio ROE cukup bagus karena sudah memenuhi dari komposisi yang telah ditetapkan, agar prestasi tersebut dapat dipertahankan BMT perlu memahami aspek apa saja yang sangat berperan di dalam menentukan kualitas ROE perusahaan, terlebih pada analisa pembiayaan dan investasi BMT.
4. Bagi BMT Forsitama secara umum kinerja keuangan dilihat dari rasio NPL cukup bagus karena berada di bawah komposisi yang ditetapkan, artinya tingkat kredit macet yang dialami BMT Forsitama masih normal. Akan tetapi perlu strategi yang lebih baik terkhusus strategi pembiayaan agar nilai NPL tetap stabil karena akan berdampak pada berkurangnya modal BMT. Sedangkan untuk BMT Batik Mataram, NPL yang dimiliki tergolong tinggi sehingga perlu melakukan analisa pembiayaan yang lebih selektif terhadap nasabah yang pantas menerima dana dari BMT, serta memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai NPL.